

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didupatkannya di bangku sekolah. Literasi juga tidak terlepas dari siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Penguasaan 6 literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting bagi siswa, orangtua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Salah satu di antara 6 literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, dapat menjadikan siswa menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif, yang mampu bertahan dalam arus globalisasi yang kian berkembang. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Berdasarkan kenyataan ini, pemerintah membuat kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah, yang dikembangkan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti.¹ Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.²

Program literasi sekolah merupakan salah satu program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam budi pekertinya, salah satunya adalah karakter gemar membaca siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki kesenangan atau kegemaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan indikator untuk mengetahui keberhasilannya. Salah satu indikator keberhasilan program literasi dalam membentuk karakter gemar membaca bagi siswa adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran.³ Gemar membaca di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator tersebut.

¹ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

² Pangesti Windarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

³ Satgas GLS Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

MI An-Nashriyah Lasem merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan di MI An-Nashriyah Lasem terhadap Guru Kelas 2 Bapak Abd. Rohim, peneliti mendapatkan informasi tentang implementasi penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Adapun kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di MI An-Nashriyah Lasem, antara lain membaca Asmaul Husna, Juz Amma, dan buku pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁴ Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa yang merupakan hal penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa.⁵

Peneliti memilih MI An-Nashriyah Lasem sebagai lokasi penelitian, karena MI An-Nashriyah Lasem merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan GLS, khususnya literasi membaca pada siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI An-Nashriyah Lasem, dalam rangka menerapkan program literasi, sekolah tersebut melaksanakan literasi yang dilakukan setiap pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan dipandu langsung oleh wali kelas masing-masing, agar dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa.⁶ GLS yang telah terlaksana di sekolah tersebut berfokus pada membaca, dan lebih ditekankan pada siswa kelas atas (4, 5, dan 6). Namun kenyataannya, masih ada

⁴ Abd. Rohim, *Wawancara*, MI An-Nashriyah Lasem, 10 September 2022.

⁵ Dewi Utama Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), 5.

⁶ Observasi di MI An-Nashriyah Lasem, 8-10 September 2022.

beberapa problem yang terjadi di kelas bawah, yaitu ketika siswa ditunggu oleh guru, masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, buku itu hanya dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacaannya. Mayoritas siswa yang peneliti temui sudah mampu membaca, akan tetapi belum sampai pada tahap memahami dengan benar apa yang mereka baca. Tidak hanya itu, ada beberapa siswa yang belum mampu mengeja huruf dengan baik, dan ada yang belum lancar dalam membaca, terutama siswa 3.⁷ Hal tersebut tentunya menjadi sebuah hambatan bagi lembaga sekolah untuk menjalankan program GLS secara optimal. Jika hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka hal tersebut dapat mengakibatkan tingkat literasi pada masyarakat Indonesia (khususnya pelajar), semakin mengalami penurunan.

Berdasarkan pada uraian permasalahan serta alasan yang dipaparkan, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru kelas dalam membentuk karakter gemar membaca untuk siswa tingkat bawah. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah melalui penelitian kualitatif yang berjudul “Strategi Guru Kelas pada Program Literasi untuk Siswa Tingkat Bawah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca di MI An-Nashriyah Lasem”.

⁷ Observasi di MI An-Nashriyah Lasem, 8-10 September 2022.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik yang dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi guru kelas dalam membentuk karakter gemar membaca untuk siswa tingkat bawah di MI An-Nashriyah Lasem pada program literasi baca. Siswa tingkat bawah yang digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program GLS di MI An-Nashriyah Lasem?
2. Bagaimana strategi guru kelas pada program literasi baca untuk siswa tingkat bawah dalam membentuk karakter gemar membaca di MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program GLS di MI An-Nashriyah Lasem.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas pada program literasi baca untuk siswa tingkat bawah dalam membentuk karakter gemar membaca di MI An-Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini mampu menambah khazanah dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang program literasi sekolah sebagai salah satu bidang kajian dalam ilmu pendidikan yang mampu meningkatkan pengelolaan terhadap pembelajaran.

2. Secara Lokus

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca.
- 2) Dapat memberikan wawasan kepada guru agar dapat ikut serta dalam menanamkan karakter gemar membaca melalui program literasi di lingkungan sekolah.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai motivasi serta pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya membaca sebagai bekal hidup di masa mendatang.
- 2) Ikut berpartisipasi dalam budaya kegiatan membaca di sekolah maupun di rumah.
- 3) Memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi sekolah.
- 4) Melatih siswa untuk memiliki kegemaran membaca.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dan inovasi dalam penerapan program literasi di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan referensi tentang program literasi sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi akan penulis bagi dalam beberapa bagian.

Bab I meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang kerangka teori tentang literasi siswa, karakter gemar membaca, strategi pembelajaran guru kelas, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran MI An-Nashriyah Lasem yang meliputi sejarah berdirinya, profil, visi, misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, data guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Kemudian ada hasil

penelitian dan pembahasan, serta analisis data untuk mengetahui implementasi dan strategi guru kelas pada program literasi sekolah (GLS) untuk siswa tingkat bawah dalam membentuk karakter gemar membaca di MI An-Nashriyah Lasem.

Bab V memuat kesimpulan dari permasalahan yang dikemukakan dan memuat saran-saran terkait hasil penelitian, serta mencantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.